

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Pembelajaran dengan metode diskusi dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar, guru menyajikan materi/masalah yang akandi diskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya, selanjutnya guru membimbing siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi. (Munaji 2019).

Metode diskusi kelompok kecil adalah metode pembelajaran di mana peserta didik berinteraksi dalam kelompok kecil, biasanya 3-5 orang, untuk membahas masalah, berbagi informasi, dan mencapai kesepakatan atau solusi. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Teori-teori yang Mendukung Metode Diskusi Kelompok Kecil:

1. Teori Interaksi Sosial: Diskusi kelompok kecil didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. Melalui interaksi dengan anggota kelompok, peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka, belajar dari berbagai perspektif, dan mengembangkan keterampilan sosial.
2. Teori Pembelajaran Kooperatif:
Metode ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerja sama dan interdependensi dalam

belajar. Peserta didik belajar bersama, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Teori Zona Perkembangan Dekat (Zone of Proximal Development - ZPD) oleh Vygotsky:

ZPD menekankan bahwa peserta didik dapat belajar lebih baik dengan bantuan orang lain (dalam hal ini anggota kelompok) yang lebih kompeten. Melalui diskusi, peserta didik dapat mencapai level kemampuan yang lebih tinggi dengan dukungan dari teman sebaya mereka.

4. Teori Konstruktivisme:

Metode diskusi kelompok kecil mendukung prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memprosesnya, menganalisisnya, dan mengaplikasikannya dalam konteks diskusi.

Berikut beberapa Pengertian metode diskusi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Killen

Metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

2. Gulo

Metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

3. Maidar dan Mukti

Metode pembelajaran dalam bentuk tukar pikiran baik dalam kelompok kecil, maupun kelompok besar dengan tujuan mendapat pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan dari masalah yang ada.

4. Syaiful Sagala

Suatu percakapan yang bersifat ilmiah yang responsif berisi pendapat-pendapat maupun ide-ide dari beberapa orang terkumpul dalam kelompok di mana terarah untuk memecahkan suatu masalah.

5. Zuhairini

Metode pembelajaran dengan mendiskusikannya, yang mana bisa memunculkan pengertian dan perubahan tingkah laku peserta didik. (Sereliciouz 2022).

Keterampilan berfikir kritis menjadi dasar baru dalam pembelajaran di era modern, yang merupakan keterampilan penting bagi seorang siswa untuk menjadi modal dalam membangun karir setelah menempuh pendidikan formalnya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Metode diskusi kelompok kecil.

Ketidakmerataan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan membuat kualitas pendidikan yang khususnya sekolah dasar kurang optimal. Akan tetapi, ketidaksamaan itu tidak membuat surut motivasi semangat pengabdian para guru untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang sekiranya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. (Ni Made Rusniati, 2022). Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk melaporkan efektivitas pembelajaran diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis pada siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan berfikir kritis, karena melalui metode ini siswa dapat membangun ruang sosial, keadaan social saat ini (social space, social present) dan kohesi positif. Temuan ini memiliki implikasi bagi guru pelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil. (Fauzan dkk 2022). Berikut karakteristik Diskusi Kelompok Kecil yaitu :

Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang berlangsung di kelompok-kelompok kecil di kelas. Sebelum kegiatan diskusi berlangsung, guru akan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3 – 5 orang. Setiap kelompok akan diberi permasalahan yang berbeda-beda, namun masih dalam ranah materi yang sama. Pada langkah ini, hal-hal yang bisa dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran.

Menyusun jenis diskusi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik. Menyiapkan berbagai peralatan penunjang yang dibutuhkan.

2. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini, hal-hal yang bisa dilakukan guru adalah sebagai berikut. Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Memulai diskusi sesuai aturan di mana guru harus selalu mengontrol kondisi kelas agar tetap kondusif. Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Mengadakan sesi tanya jawab antar kelompok atau antara kelompok dan guru.

3. Langkah penutup

Langkah penutup berisi hal-hal berikut. Menyampaikan kesimpulan dalam bentuk poin-poin penting. Mengadakan mini post test pada peserta didik untuk menguji tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah didiskusikannya. Mengevaluasi jalannya diskusi dan disertai feedback dari peserta didik. (Sereliciouz 2022).

Model pembelajaran small group discussion (diskusi kelompok kecil) adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pengajar yang melibatkan dua atau lebih yang berinteraksi secara menyeluruh dan saling bertatap muka dengan tujuan untuk menganalisis, memecahkan suatu masalah, mengeksplorasi atau

memperdebatkan suatu topik tertentu. Model pembelajaran small group discussion dianggap bermanfaat untuk merangsang pemikiran, menantang sikap dan kepercayaan, serta mengembangkan skill-skill interpersonal.

Small group discussion juga diartikan sebagai suatu pendekatan dalam pemahaman materi pelajaran yang menuntut siswa lebih aktif berdiskusi dan tidak semata-mata mengandalkan guru saja. Dalam pelaksanaan diskusi pada model pembelajaran small group discussion dilakukan dengan lebih sedikit peserta dengan tujuan antara lain yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Menurut Ismail (2008), langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran small group discussion adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang.
2. Guru memberikan soal IPS untuk masing-masing kelompok sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
3. Mintalah siswa untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.
4. Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan poin-poin penting (kata kunci) hasil diskusinya pada selembar kertas.
5. Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk 1-2 juru bicara.
6. Mintalah para juru bicara kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
7. Mintalah kelompok lain untuk memberi sanggahan atau pertanyaan.
8. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

2. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran merupakan aktivitas terencana yang disusun guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. (I Putu Widiyanto dkk, 2020). IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi).

IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan dan pengetahuan metakognitif. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan (Waldrip dkk, 2010 : Tala dan Vesterinen 2015).

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi

warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Fitriaet al 2021).

IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini, danantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. (Suhelayanti dkk 2023).

3. Tenaga Pendidik

Berdasarkan Undang-undang RI angka 20 Tahun 2003, energi Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi jadi dosen, guru, konselor, widyaiswara, tutor, pelatih, fasilitator serta sebutan lain yg sinkron menggunakan kekhususannya, dan berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah energi profesional yg bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai dampak pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pembinaan, dan melakukan penelitian serta pengabdian di rakyat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Mengingat kiprah yang diembannya, tenaga pendidik berkewajiban menghasilkan suasana pendidikan yg bermakna, menyenangkan, kreatif, bergerak maju, dan dialogis. ia mempunyai komitmen secara profesional buat menaikkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik forum, profesi, dan kedudukan sesuai memakai agama yang diberikan kepadanya. Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yg luas dan arti yg sempit. di arti luas, seorang pendidik adalah seluruh orang yg berkewajiban membina siswa. pada arti sempit,

pendidik adalah orang yang menggunakan sengaja dipersiapkan sebagai pengajar atau dosen. guru serta dosen artinya jabatan profesional, sebab mereka mendapatkan tujangan profesional.

Sebagai seorang profesional, pendidik memiliki ciri-ciri seperti yang dikembangkan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (1991).

1. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial.
2. Memiliki keahlian dan keterampilan tingkat tertentu.
3. Memperoleh keahlian dan keterampilan melalui metode ilmiah.
4. Memiliki disiplin ilmu.
5. Memiliki latar pendidikan perguruan tinggi.
6. Memiliki etika profesi yang dikontrol organisasi profesi
7. Bebas memutuskan sendiri dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya.
8. Mempunyai nilai sosial di masyarakat.
9. Berhak mendapatkan imbalan yang layak.

Untuk memperkuat keprofesionalitasannya, seorang pendidik (Pidarta 1997). perlu:

- (1) memiliki sikap suka belajar,
- (2) mengetahui cara belajar,
- (3) memiliki rasa percaya diri,
- (4) mencintai prestasi tinggi,
- (5) memiliki etos kerja produktif dan kreatif, serta
- (6) puas dengan sesuatu yang dicapai dan berusaha meningkatkannya.

Peningkatan profesional Tenaga Pendidik berdasarkan pengalaman, Anda absolut sudah tahu bagaimana peningkatan profesionalisme energi pendidik itu dilakukan, mula asal kegiatan rutin hingga pelatihan serta pendidikan lanjut.(Admin 2021).

4. Implementasi

Dari pernyataan *Grindle* (1980:7) bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti

pada tingkat program tertentu.(Haedar Akib,2010). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Secara etimologis, konsep Implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu Execute. Dalam kamus, Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Berikut Implementasi menurut para ahli :

1. Hamalik

Menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Van Matter Horn

Mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik, yaitu sebagai berikut. “... *those action by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in the prior policy decisions...*” yang artinya “tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

3. Lester dan Stewart

Menjelaskan bahwa penegakan kebijakan adalah alat manajemen hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang diinginkan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan yaitu, Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu

perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim, Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan, mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang, untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud dan untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas. (N Annisa 2023).

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan sesuatu bagian perihal yang terutama dalam proses penerapan pendidikan pada seluruh jenjang Pembelajaran.(Irna Khaleda Nurmeta,2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD menemui berbagai tantangan, salah satunya ialah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS.(Inggit Wijayanti, dkk : 2023). Implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. (Johar Alimuddin,2023).

Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya untuk bebas berpikir dan berekspresi. Istilah Merdeka Belajar ini cukup populer setelah Kemendikbud meluncurkan kurikulum pendidikan yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 lalu. Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya mewujudkan kemerdekaan dalam belajar.

Dikatakan merdeka dalam belajar artinya siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi Dengan adanya program Merdeka Belajar ini, pemerintah berharap dapat menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua peserta didik di Indonesia. Selain menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi, program Merdeka Belajar

juga memiliki tujuan lain. Adapun tujuan Merdeka Belajar adalah sebagai berikut :

1. Membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi guru dan siswa.
2. Memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar.
3. Memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
4. Menciptakan peserta didik yang berjiwa merdeka, serta tidak merasa dikekang oleh ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan potensi dan kemampuan diri masing-masing.
5. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini sebenarnya terinspirasi dari konsep Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara. Menurut Bapak Pendidikan Indonesia ini, pendidikan adalah serangkaian proses untuk memanusiakan manusia.

Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara juga didasarkan pada dasar kemerdekaan yang dikenal dengan istilah sistem among, yaitu melarang adanya hukuman dan paksaan pada peserta didik karena hal tersebut dapat mematikan jiwa merdeka dan kreativitas mereka. Dari konsep Mereka Belajar Ki Hajar Dewantara inilah, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim akhirnya mencanangkan konsep Merdeka Belajar sebagai program kebijakan baru Kemendikbud.

Dengan adanya konsep Merdeka Belajar ini, baik guru maupun siswa diharapkan memiliki jiwa yang bebas dalam hal mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat, dan kemampuan diri sendiri tanpa

terkekang oleh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran. (Ahmad Nurhakim, 2023).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dari penelitian yang akan saya teliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliawati (2021)

Dengan judul Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : 1) Untuk Mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati. 2) Untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Dalam Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN 1 Srimelati. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPS. Salah satu metode pembelajaran yang sudah di terapkan di SDN 1 Srimelati adalah metode pembelajaran metode diskusi kelompok kecil khususnya pada pembelajaran IPS Kelas V.

Dengan metode tersebut seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan cara belajar menggunakan kelompok kecil yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman, melatih dan memahami materi secara cepat dengan pemahaman, melatih dan memahami materi secara cepat dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Salah satu metode pembelajaran yang sudah di terapkan di SDN 1 Srimelati adalah metode pembelajaran metode diskusi kelompok kecil khususnya pada pembelajaran IPS Kelas V. Dengan metode tersebut seluruh peserta didik dapat

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan cara belajar menggunakan kelompok kecil yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman, melatih dan memahami materi secara cepat dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Persamaan penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi kelompok kecil sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyuning Tyas (2023)

Dengan judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Subtema 3 Kelas V di MI Salafiyah Wonorejo Wonopringgo Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Wonorejo. 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di MI Salafiyah Wonorejo. 3) Faktor pendukung dan penghambat metode diskusi kelompok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di MI Salafiyah Wonorejo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitria Lestari (2023)

Dengan judul Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semondo Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Sesuai dengan latar belakang berbagai kendala ditemukan khususnya dalam pelajaran. Ini merupakan faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut. Kendala-kendala yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan di antaranya; (1) kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dipandang sangat rumit dan ompleks, (2) terdapat permasalahan pada penerapan metode pelajaran, dimana metode yang diterapkan kurang variatif, guru hanya menerapkan metode ceramah

(bersifat konvensional) dan pemberian tugas yang pada ujungnya tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa, (3) kurangnya variasi metode pelajaran menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar dan siswa bersifat pasif hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru selama proses pelajaran berlangsung, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik di kelas (sekolah). Persamaan penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dan mata pelajarannya sedangkan perbedaannya terdapat pada kelas yang akan diteliti

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan saya teliti :

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

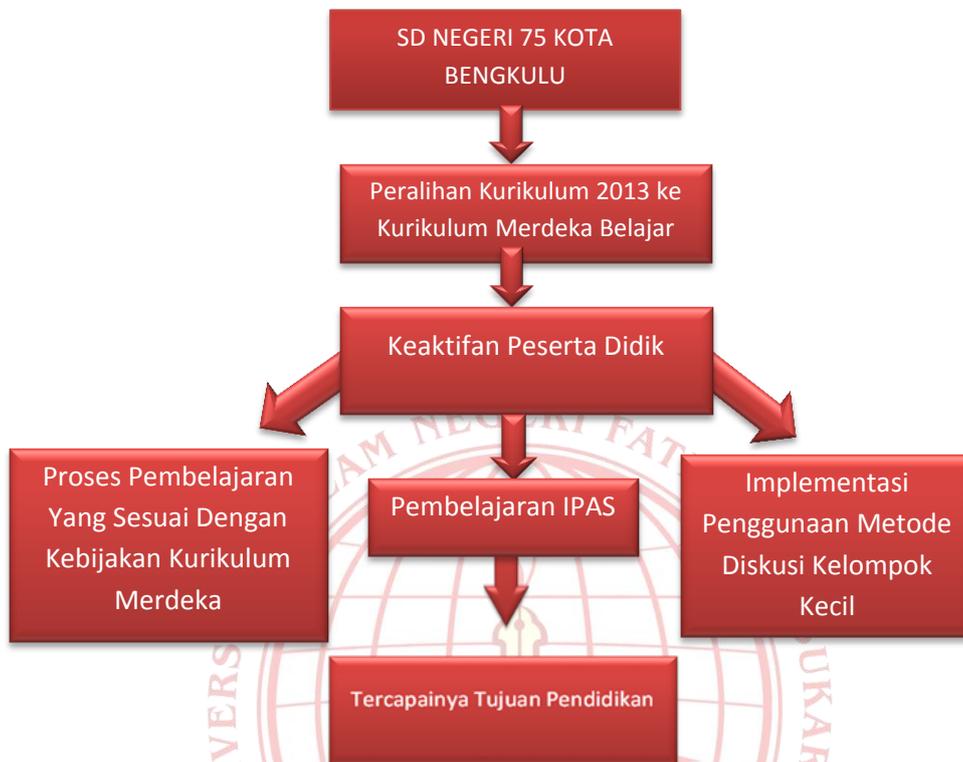
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Apriliawati (2021)	Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang diteliti oleh Apriliawati (2021) yaitu pada mata pelajaran IPS.
2	Diah Wahyuning Tyas (2023)	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Metode Diskusi Kelompok	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang diteliti

		Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Subtema 3 Kelas V di MI Salafiyah Wonorejo Wonopringgo	Kecil	oleh Diah Wahyuning Tyas (2023) yaitu pada mata pelajaran Tematik.
3	Dina Fitria Lestari (2023)	Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Semono Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Metode Diskusi Kelompok Kecil pada mata pelajaran IPAS.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada kelas dan tempat yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan metode diskusi kelompok kecil harus berpedoman kepada acuan yang telah ditetapkan didalam kurikulum oleh lembaga pendidikan serta masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya. Sebagai tenaga pendidik hal tersebut merupakan hal yang paling penting untuk dimanfaatkan dengan baik, misalnya dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan sebaik mungkin, ruangan kelas yang nyaman, cara guru didalam penyampaian materi dikelas, menciptakan suasana pembelajaran dikelas yang santai namun serius dan sebagainya. Dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok kecil yang baik maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti kegiatan

belajar mengajar dikelas. Adapun kerangka berpikir yang penulis uraikan dapat dilihat dibawah ini



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir